

Vidya Paramita. (5010093). Studi deskriptif : Penerapan Program Pendidikan Individual (PPI) pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Klampis Ngasem I Surabaya“. Skripsi Sarjana Strata 1 : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratoium Psikologi Pendidikan (2007).

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan segala kemampuan yang mereka miliki secara penuh dan maksimal. Bentuk layanan bagi anak berkebutuhan khusus adalah Program Pendidikan yang diindividualkan, atau biasa disebut dengan PPI.

Fokus dalam penelitian ini adalah kesesuaian penerapan Program Pendidikan Individual (PPI) pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Klampis Ngasem I Surabaya. Penelitian dilakukan terhadap koordinator dan guru kelas khusus, serta orang tua anak berkebutuhan khusus dengan pengambilan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskripsi kuantitatif, sehingga data yang terkumpul akan dipaparkan melalui distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian penerapan PPI di SD Negeri Klampis Ngasem I Surabaya meliputi : membuat soal ujian lokal bagi anak berkebutuhan khusus yang kesulitan untuk mengerjakan soal ujian umum, dan memberikan informasi tentang perkembangan anak pada orang tua melalui buku penghubung serta rapor. Namun SD Negeri Klampis Ngasem I Surabaya tidak membentuk tim asesmen, sehingga metode yang digunakan kurang menggali kemampuan anak sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam ruang lingkup asesmen. Tidak dibentuk tim PPI untuk bekerja bersama-sama dalam memberikan PPI sesuai dengan kondisi anak, sehingga berakibat pada : (1) Cara guru dalam memperoleh deskripsi kemampuan anak kurang melihat apa yang menjadi kelemahan, kekuatan, maupun gaya belajar anak karena hanya melalui observasi selama proses belajar mengajar dan bertanya pada orang tua, (2) Masing-masing anak berkebutuhan khusus tidak dirumuskan secara tertulis tujuan jangka panjang (umum) dan jangka pendek (khusus) sehingga penempatan anak berkebutuhan khusus di kelas khusus tidak sesuai dengan kebutuhan anak, (3) Pemberian layanan pendidikan khusus dan layanan terkait yang berupa terapi, les privat, dan antar jemput didasarkan atas permintaan orang tua, dan cenderung dijadikan sebagai “dana tambahan“ bagi pihak sekolah, (4) Tidak adanya layanan transisi bagi anak berkebutuhan khusus yang mencapai usia 14 tahun, serta (5) Prosedur evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak berkebutuhan khusus kurang bervariasi.

Kata kunci : Anak berkebutuhan khusus, Program Pendidikan Individual (PPI).